

Analisis Nilai Religius Novel *Hayya* Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas

Maisa Rani¹, Sri Murti², Agung Nugroho³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}

Email: maisarani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis Nilai Religius dalam novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosan dan Benny Arnas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel *Hayya*. Teknik pengumpulan data menggunakan klasifikasi, membaca, menganalisis dan menyimpulkan. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskripsi, reduksi dan seleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas menggambarkan nilai religius aspek Aqidah yang berbentuk keyakinan kebenaran dari hati. Untuk aspek syariah yang menyangkut hukum-hukum Islam terdapat pada karakter tokoh Yasna. Sedangkan untuk aspek akhlak berbentuk perilaku seseorang terhadap Allah dan hambaNya, terdapat pada setiap karakter yang masing-masing tokoh berbeda, di dalam novel *Hayya*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat religius aspek akidah, syariah, dan akhlak pada novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosan dan Benny Arnas.

Kata kunci: Analisis, Religius, Novel

ABSTRACT

This study aims to describe the Analysis of Religious Values in the novel Hayya by Helvy Tiana Rosan and Benny Arnas. This study used descriptive qualitative method. The subject of this research is the novel Hayya. Data collection techniques using classification, reading, analyzing and concluding. The data analysis technique of this research is description, reduction and selection. The results showed that the novel Hayya by Helvy Tiana Rosa and Benny Arnas describes the religious value of the Aqidah aspect in the form of believing the truth from the heart. For the sharia aspect concerning Islamic laws, it is found in the character of the Yasna figure. As for the moral aspect in the form of a person's behavior towards Allah and His servants, there are in each character, each character is different, in Hayya's novel. Based on the research results, there are religious aspects of aqidah, sharia, and morals in the novel Hayya by Helvy Tiana Rosan and Benny Arnas.

Keywords: Analysis, Religious, Novel

PENDAHULUAN

Fakta-fakta cerita dalam novel *Hayya* berdasarkan kisah nyata yang dapat dibuktikan kebenarannya dari segi alur, karakter, dan latar sehingga terbentuk suatu unsur struktur faktual dalam kehidupan. Penelitian saya terfokus nilai religius pada novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas. Sedangkan subfokusnya aqidah pada novel *Hayya*, representasi syariah pada novel *Hayya* dan representasi akhlak pada novel *Hayya*.

Kata analisis berasal dari bahasa Yunani yaitu *analyein* yang berarti menyelesaikan, menguraikan. Menurut Siswantoro (2010:10) “Analisis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penelitian, sebab kegiatan penelitian menguraikan, yaitu memisah-misahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil di dalam suatu entitas dengan cara mengidentifikasi, membanding-bandingkan, menemukan hubungan berdasarkan parameter tertentu adalah suatu upaya untuk menguji atau membuktikan kebenaran. Kebenaran di dalam ilmu pengetahuan termasuk ilmu sastra, baru dapat diakui kalau ada bukti atau tanda-tanda kebenaran. Bukti yang dimaksud adalah kesesuaian antara pengetahuan dengan objeknya. Kebenaran seperti itu disebut sebagai objektivitas.

Religius adalah perasaan keagamaan, segala perasaan batin yang ada hubungan dengan keberadaan. Dan mempunyai nilai disetiap kepercayaan seseorang bertikah laku, bersikap, berbuat, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama. Religius terbagi menjadi tiga aspek yaitu: aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah adalah keyakinan dasar berupa ketauhidan dan iman kepada takdir yang menguatkan atau meneguhkan jiwa sehingga jiwa terbatas dari rasa kebimbangan atau keraguan di dalam islam disebut dengan iman. Syariah adalah jalan, aturan, ketentuan, atau undang-undang Allah SWT. Syariah menurut istilah aturan atau undang-undang Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya untuk mencapai keridhaan Allah, yaitu keselamatan di dunia dan akhirat. Akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Dengan demikian akhlak

pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Pada novel *Hayya*.

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa, dengan kisah didalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas menceritakan tentang gadis kecil yatim piatu berusia 5 tahun korban konflik palestina dengan israel di jalur gaza tersebut. Pengarang mengangkat kisah berdasarkan cerita nyata kepermukaan dan menjadikan suatu karya sastra yang berupa novel agar masyarakat dapat merasakan penderitaan rakyat palestina lewat kata-kata yang dilukiskan. Novel *Hayya* mewakili dari seluruh anak palestina yang berhak untuk mendapatkan kasih sayang, perlindungan, dan kesejahteraan. Dalam novel *Hayya* banyak karakter tokoh yang mencerminkan nilai religius, terutama pada tokoh Rahmat setiap saat selalu meyakinkan bahwa segala hal tergantung kepada Allah. Nilai yang dapat dipetik dalam pembelajaran kehidupan di dalam novel tersebut antaranya adalah nilai religius. Di dalam nilai religius secara umum merupakan keyakinan seseorang pada Tuhannya atau kepercayaan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Nusution Yasina Natasya. (2020). Hasil peneliti dalam Kajian Strukturalisme Robert Stanton yang dimana telah di jelaskan oleh peneliti dapat disimpulkan tema dalam novel *Hayya* ada tiga, yakni persahabat, percintaan, dan perjuangan sehingga membuat suatu cerita lebih menyatu dan relevan dengan setiap rangkaian peristiwa sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini bersifat deskriptif sehingga data nya berupa kalimat yang dianalisis dari segi kegramatikalannya dengan menggunakan teori atau pendekatan tertentu. Pemilihan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan penelitian. Untuk membahas permasalahan dan mencapai tujuan penelitian, penelitian kualitatif deskriptif menggunakan strategi berpikir fenomenologis yang

bersifat lentur dan terbuka serta menekankan analisisnya secara induktif dengan meletakkan data penelitian bukan sebagai alat pembuktian, tetapi sebagai modal dasar untuk memahami fakta-fakta yang ada. Fakta yang dideskripsikan adalah Reperesentasi Religius. Adapun prosedur penelitian ini meliputi merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, pengumpulan data dari objek yang akan diteliti, menganalisis data yang telah didapat, dan menyusun untuk mengetahui Reperesentasi Religius novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas.

HASIL PENELITIAN

Ada tiga hal yang dianalisis dalam penelitian ini yang pertama adalah nilai religius aqidah yaitu hubungan manusia dengan tuhan, nilai religius syariah norma-norma islam, dan nilai religius akhlak yaitu perilaku manusia sesama makhluk hidup. Berikut ini uraian dari hasil analisis data:

Temuan penelitian

1. Nilai Religius Aqidah pada Novel *Hayya Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas*

Aqidah atau keyakinan merupakan landasan pokok bagi orang yang beragama. Dengan keyakinan yang kuat orang akan mematuhi perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT

Bagaimana caranya? Sambar Rahmat penasaran. Pak Wildan hanya mengangkat kedua bahunya. Allah nanti yang akan kasih tahu, tegasnya”

Benar saja. Mereka harus tertahan di Bersyeba. “Antum bisa dengar sendiri, bukan, bagaimana suara tembakan terdengar saban beberapa jam atau bahkan menit dari sini.” (Hayya hal:23)

Pada kutipan tersebut terdapat aqidah yang dimana telah digambarkan bahwa dengan kutipan awal menjelaskan tokoh Rahmat bertanya kepada pak Wildan yang di tandai simbol tanda tanya. Rahmat sangat penasaran dengan jawaban pak Wildan. Sedangkan tokoh pak Wildan menjawab yang sangat percaya atau yakin kepada Allah SWT dalam segala urusannya, dimana telah di jelaskan di aqidah Iman kepada Allah SWT dan aqidah tauhid yang dengan iman seseorang muslim akan senantiasa

menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata. Bermakna bahwa tokoh Wildan menjelaskan kepada tokoh Rahmat penyerahan diri hanya kepada Allah dengan keyakinan nya kepada Tuhan atau iman nya kepada Allah. Selanjutnya pak Wildan menjelaskan bahwa ada suara ledakan yang sangat jelas mereka dengarkan, yang berarti ledakan itu bisa jadi mengenai mereka, bukan kah suara ledakan itu menandai bahwa di tempat tersebut lagi tidak aman untuk mereka datang atau kunjungi.

Dan bila Allah sudah bilang kun, selesai semuanya. Faya kun! Ati-ati kalau ngomong! Kata-kata Rahmat barusan seperti jarum yang menusuk balon lamunan Adin” (Hayya hal;24)

Terlihat dari kutipan tersebut terdapat aqidah telah tergambar bahwa tokoh Rahmat mengucapkan “*Dan bila Allah sudah bilang kun, selesai semuanya. Faya kun!* yang menegaskan faya kun yang artinya jadilah maka terjadilah. Mengingatkan bahwa segala hal tidak ada yang mustahil jika Allah Berkehendak. Yang dimana di dalam ajaran agama sudah di tetapkan, semua berserah kepada yang kuasa yaitu Allah SWT. Aqidah tauhid menjelaskan seorang muslim memiliki fungsi dan peran di dalam hidupnya salah satunya kutipan termasuk aqidah tauhid yang menjelaskan akidah atau keyakinan akan memberi keterangan dan ketentraman dalam pengabdian dan penyerahan dirinya secara utuh kepada Zat yang maha besar, dalam pengabdian dan penyerahan diri yang bermakna seseorang yang yakin pada tuhannya dia berserah keseluruhan apa yang akan terjadi kedepannya dan ia yakin semuanya sudah di kehendaki walaupun itu mustahil untuk di bayangkan, akan tetapi ia percaya kekuasaan Tuhan.

Setelah itu tokoh Rahmat mengingatkan lagi pada tokoh Adin untuk hati-hati dalam berbicara karena ucapan mu adalah bisa jadi doa mu, dan tidak terpikirkan jika Allah berkehendak untuk umatnya. Kata-kata yang diucapkan oleh Rahmat ke Adin seperti jarum yang menusuk balon lamunan Adin, yang bermakna bahwa tokoh Adin yang tersadar dan merasa menyadari apa yang diucapkan oleh sahabatnya itu benar dan menyadari dia dari lamunan nya.

“ Noh, noh!” Rahmat menunjukan kearah timur. Cuman 100 meter kita udah bisa shalat, dan nagis karpet Masjidil Aqsah. ”

Mata Adin memereh.

*“Nah lu bilang apa tadi?” Rahmat melangkah mendekati Adin. Gue drama”
makan tu bumerang! Mata lu malah merah!”*

“ini gue kepanasan tauk!”

*“semua orang juga kepanasan di sini, tapi gak mewek kaya lu!” kini Rahmat
malah melangkah cepat, meninggalkan Adin” (Hayya hal:25)*

Pada kutipan di atas menjelaskan aqidah yang menggambarkan tokoh Rahmat tidak setuju dan menegaskan ucapannya yang terdapat pada awal kutipan dan di akhir dengan simbol tanda seru yang berarti menegaskan lawan bicaranya. Rahmat mengajak rekan lain untuk sholat di masjid Aqsah, akan tetapi rekan lain terutama Adin sahabat Rahmat tidak sanggup lagi untuk berjalan menuju masjid tersebut, karena dia merasa sudah lelah dalam perjalanan. Tetapi Rahmat tidak memperdulikan sahabatnya, respon Adin ke Rahmat iya bersikap sangat kesal dengan mata Adin memerah menatap Rahmat.

Dalam kutipan di atas termasuk aqidah tauhid yang menjelaskan menopang seluruh perilaku, membentuk dan memberi corak dan warna kehidupannya dalam hubungannya dengan makhluk lain dan hubungannya dengan Tuhan. Dimana tokoh Rahmat mengajak orang lain untuk menuju ke baikan. Sholat yang berarti suatu ibadah yang mengandung ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari Takbiratul Ihram dan di akhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu. Menurut hadits yang menjelaskan *“Sholat adalah tiang agama, barang siapa mendirikannya, maka sungguh ia telah menegakkan agama (Islam) itu dan barang siapa meninggalkannya, maka sungguh ia telah merobohkan agama (Islam) itu”*. (Baihaqi).

Sedangkan makna dari Masjidil Aqsa yaitu tempat suci ketiga sesudah masjid Al-Haram dan masjid Nabawi. Masjid ini disebut Al-Aqsah karena letaknya yang sangat jauh dari Mekah. Masjid Al-aqsah dan sekitarnya adalah tempat yang diberkahi Allah, karena disinilah tempat turunnya wahyu kepada nabi-nabi. Wilayah ini juga disuburkan tanahnya, sehingga menjadi daerah yang makmur. Masjid Al-aqsah terkenal juga dengan Haikal Sulaiman. Disebut demikian karena Nabi Sulaiman-lah yang

membanggunya. Adapun hal yang paling menarik dari masjid ini adalah karena menjadi tempat untuk Isra.

2. Nilai Religius Syariah pada Novel *Hayya Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas*

Syariah merupakan bagian dari kerangka dasar ajaran Islam yang tidak bisa dipisahkan dari akidah. Syariah menurut bahasa artinya jalan, aturan, ketentuan, atau undang-undang Allah SWT.

“Ia tiba-tiba sadar kalau Tuhan baru saja memintanya bersabar dengan perantara getaran ponsel barusan. Ia beristighfar beberapa kali seraya mengusap wajahnya.” (Hayya hal:95)

Pada kutipan di atas tersebut menggambarkan religius aspek syariah yang dimana telah dijelaskan bahwa ia harus bersabar dalam kekesalan yang ia alami. Dengan keadannya tersebut Rahmat dengan mengusap wajahnya untuk menenangkan keadaannya, dan selalu mengucapkan istigfar agar bisa menenangkan pikirannya. Bukankah di dalam Islam menjelaskan sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri. Dan di dalam hadis (HR.Ibnu Majah) bersabda: *“Barang siapa yang menekuni istigfar, Allah akan menjadikan dari setiap kesedihan kelonggaran, dan dari setiap kesempatan jalan keluar dan memberi rizki kepadanya dari arah yang tidak disangkah-sangkah.*

“ Mereka berdoa lama sekali, khusyuk sekali, dalam sekali, khidmat sekali. Bagi seorang Adin, tangisannya selalu punya cerita yang berbeda dari yang lain. Ketakjuban dan ketakpercayaannya mampu menyambang Masjidil Aqsa takkan sama dengan yang lain (Hayya hal:30)

Kalimat tersebut menggambarkan religius yang beraspek syariah yang menjelaskan mereka sangat bersyukur bisa menyambang Masjid Aqsa yang dimana artinya sholat di Masjid Aqsa, mereka melakukannya dengan lama sekali, khusyuk sekali, mendalami sekali dan nikmat sekali. Betapa bahagianya mereka dengan melaksanakan sholat di masjid Aqsa hingga begitu menikmati kesempatan yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Sedangkan tokoh Adin sangatlah takjub dan takpercayanya bahwa ia bisa sholat di Masjid Aqsa untuk yang kesekian kalinya. Mereka berdoa lama sekali, khushyuk sekali, dalam sekali dan khidmat sekali. Yang dimana dijelaskan didalam islam doa merupakan suatu permohonan atau permintaan yang bersifat baik terhadap Allah SWT, seperti meminta kesehatan, memohon keampunan, keselamatan, rezki yang halal dan tabah dalam menjalani kehidupan. Dan didalam doa mereka sangat-sangat berterimakasih kepada Allah karena telah melancarkan perjalanannya dan dalam tugasnya yang niat baik.

“Ini akan Isya terakhir kami. Berilah waktu kami waktu lebih, pak, Adin balik memohon pada garin yang sudah mengabdikan diri hampir tiga puluh tahun untuk Aqsa. Tak jauh di belakangnya, Rahmat masih tenggelam dalam doa yang panjang. (Hayya hal:43)

Pada kutipan tersebut menggambarkan representasi religius aspek syariah yang dimana telah dijelaskan pada awal kutipan ini akan Isya terakhir, kata terakhir yang berarti mereka tidak akan melaksanakan sholatnya di masjid Aqsa lagi, walaupun diizinkan Tuhan lagi belum tahu bisa kemungkina waktu yang lama untuk ke masjid Aqsa lagi, maka dari itu mereka ingin melakukan sholat Isya di masjid Aqsa, sangat dan memohon pada garin yang sudah mengabdikan diri hampir tiga puluh tahun untuk Aqsa. Akan tetapi ia sangat bingung karena masjid akan ditutup waktu mereka sudah abis karena itu semua demi keselamatan mereka, karena akan datang penjaga Israel ke masjid Aqsa mereka akan tertangkap oleh pasukan Israel. Sedangkan Rahmat yang tak jauh dibelakang mereka masih tenggelam dalam doa yang panjang.

3. Nilai Religius Akhlak pada Novel *Hayya Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas*

Akhlak adalah tingkah laku, budi pekerti, budi pekerti yang melekat dalam jiwa seseorang untuk melakukan hal atau perbuatan. Suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhluk-Nya.

*”Dosa apa gue ampe ketemu anjing-anjing galak kaya gini!”
“Kali ini laki-laki dengan bulu mata palsu tebal mengibaskan syal bulu ayamnya kearah Adin. Ia tak terima disamakan Adin dengan jenis hewan peliharaan itu” (Hayya hal:16)*

Kutipan di atas menggambarkan religius akhlak karena telah dijelaskan pada awal kutipan tokoh Andin yang kesal sama banci-banci yang mengejanya sama Hayya,

lalu kata kasar pun terucapkan oleh tokoh Adin dengan pria yang ada didepannya yang terdapat pada kutipan: *"Dosa apa gue ampe ketemu anjing-anjing galak kaya gini!"* kutipan tersebut menjelaskan dosa apa hingga ia beretemu dengan banci dan mengejanya, banci yang mengejanya ia samakan dengan hewan yaitu dengan hewan anjing.

Anjing dalam makna hewan yang termasuk menjijikan dan galak atau sangat menakutkan tak pantaslah sesama makhluk manusia melecehkan manusia, maka dari itu sikap Adin membuat pria yang mengejanya sangatlah marah. Lalu setelah ucapan Adin tersebut membuat laki-laki dengan mulu mata palsu itu marah ia tak terima disamakan Adin dengan jenis hewan peliharaan itu. Sungguh menyakitkan perasaannya hingga ia mendekati Adin dan bertanya "kamu siapa? Mereka mengirah Adin adalah penculik anak karena Adin berlari-lari membawa Hayya. Adin tak punya pilihan lain selain meladeni mereka.

Mereka bergulat tak seimbang memang, namun sedikit bekal bela diri yang Adin miliki, tentu saja plus ego laki-laki sejati membuatnya tak mau kalah. Tak menunggu lama, lima menit kemudian, mereka bertiga sudah menjadi tiga tali kusut yang menguci satu sama lain. Namun, bukan berarti Adin pemenangnya. Dibantu oleh Hayya dengan ia mengigit kaki dan tangan ketiga laki-laki yang berdandan tak sesuai kodratnya.

"Selain kita kudu bersyukur bisa menginjakkan kaki di Plestina dan insya Allah beribadah di Aqsa terus ke depannya plus bisa Nampak tilas di tepi Barat, kenyataan itu menunjukkan kalau taka da prediksi yang bisa dijadikan pengangan di bawah kobaran perang" (Hayya hal:29)

Kalimat di atas menggambarkan akhlak yang dimana telah dijelaskan bahwa tokoh bersikap sangat bersyukur karena bisa menginjakkan kaki di Plestina dan insyaallah dengan menyebut nama Allah SWT mereka bisa beribadah di Aqsa terus ke depannya dan plus bisa Nampak tilas di tepi barat. Sikap yang selalu bersyukur dan tidak lupa bahwa ini semua terjadi atas kehendak Allah SWT. Syukur merupakan bentuk rasa terimakasih kepada Allah SWT, syukur juga bisa bermakna menyatakan suatu perasaan lega, dan senang. Syukur merupakan sikap dan perbuatan positif yang harus dimiliki dan dilakukan oleh tiap manusia.

Dijelaskan bahwa dalam hadis yang artinya: *“barang siapa tidak bersyukur kepada manusia, berarti ia tidak bersyukur kepada Allah, dan jadilah orang yang wara maka engkau akan menjadi hamba yang paling berbakti. Jadilah orang qana’ah, maka engkau akan menjadi hamba yang paling bersyukur.”* (HR. Ahmad dan Baihaqi)

“Alih-alih singkuh, Adin justru selalu merasa terhargai dan terberkati setiap kali akan salat.” (Hayya hal: 31)

Pada kutipan tersebut terdapat akhlak yang bermakna bahwa dimana awal kutipan tokoh Adin singkuh, yang bermakna malu akan tetapi ia meraskan ia dihargai dan berbakti disetiap kali akan salat dengan melakukan sikap yang langsung melaksanakan salat dan ia merasa selesai salat terhargai dan terberkati. Didalam islam selesai salat kita akan merasakan tenang dan damai semuanya akan baik-baik saja kalau kita selalu mengingat Allah dan melaksanakan perintah nya salah satunya salat.

“Eh sorry. Tadi gue nggak ikut kalian lagi ke Yerikho kemarin ke Hebron gue juga absen. Ke Nablus juga.”

“Lha tu lu merasa salah sendiri?”

“makannya gue minta maaf.”

“jangan ke gue, Bro. ke Pak Wildan lah.” (Hayya hal:34-35)

Kutipan tersebut megambarkan akhlak karena dijelaskan tokoh Rahmat meminta maaf ke rekan kerjanya , akan tetapi tokoh Andin bersikap judes atau tidak senang dengan tokoh Rahmat. Tetapi rahmat tau kesalahannya maka dari itu iya meminta maaf atas kesalahannya. Diajarkan Islam jika kita bersalah maka langsung lah meminta maaf atas kesalahan kita, dan sebagai sesama manusia kita harus memaafkan kesalahan saudra kita, bukankah Allah selalu memaafkan hambanya. Didalam islam dengan orang yang lebih dulu meminta maaf derajatnya di hadapan Allah lebih tinggi dan lebih dicintai oleh Allah SWT dari yang dimintai maaf. Maka dari itu jangan minta maaf hanya disaat kita bersalah. Yang terdapat dalam hadis yang artinya: *“Perkataan yang baik dan memberi maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan perasaan si penerima. Allah maha kaya lagi maha penyantun.”* (QS. Al-Baqarah: 263)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang analisis nilai religius pada novel *Hayya* Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas, maka dapat diketahui terdapat nilai religius dari keseluruhan sub judul dengan menggambarkan keyakinan tokoh terhadap Tuhan atau sang pencipta yang meliputi mempercayai adanya alam akhirat yang abadi, keyakinan kebenaran dari hati, seperti mengucapkan salam, beristiqfar, tawakal, berdoa, rasa takut kepada Allah SWT. Tingkah laku dari tokoh perilaku seseorang terhadap Allah dan hamba-Nya, seperti berbakti kepada orang tua, mengucapkan salam, beristigfar, bersabar, dan berdoa. Hukum-hukum Islam seperti menikah, memakai hijab, sholat lima waktu dan membaca Al-Quran terdapat pada novel *Hayya* Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriantoa, Diki dan Purwati, Anggraini. (2019). *Representasi Pewayangan Modern: Kajian Antropologi Sastra Dalam Novel Rahvayana Aku Lala Padamu Karya Sujiwo Tejo*. Jurnal Kajian Sastra. Vol 8 No 1. (Hal 3).
- Hasan, Syamsi (2016) *Hadis Qudsi*. Surabaya: Amelia.
- Jauhuri, Heri. (2010). *Nilai Religius Dalam Karya Sastra*. Bandung: Arfino Raya.
- Karim, dkk. (2020). *Aspek Spiritual Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan*. Journal Of Social Sciences (UJSS). Vol 1, No 1. (Hal 70).
- Lubis Wulandari Fhenti (2018). *Analisis Diskriminasi pada Novel Amelia Karya Tere Liye* journal of Science and Social Research Vol.1 No.1. (Hal 55).
- Murti, Sri (2015) Analisis Nilai Religius (Spritual) Kumpulan Cerpen “Emak ingin Naik Haji” Karya Asma Nadia Sebagai Bahan Kajian Semiotik. (Hal 14).
- Mujiati, Hanik (2014) *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Opetek Arjowinangun*. Journal Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi. Vol. 11 No, 2. (Hal 24).
- Nusution, Yasina Natasya. (2020). *Analisis Novel Hayya Karya Helvy Tiana Rosa Dan Benny Arnas Dalam Kajian Strukturalisme Robert Stanton*. Jurnal Komunitas Bahasa. Vol.8 No.2 (Hal 55).

-
- Parera, JD. 2009. *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Penerbit Erlangga. (Hal 10)
- Rufaida. (2017). *Representasi Religi Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*. Jurnal Edu-Kata. Vol 4 No 1. (Hal 91).
- Rodli dkk, (2019) *Pemikiran Filsafat dalam Novel Gerak-Gerik Karya Ah.J.Khuzzaenzi* Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol.5 No 1. (Hal 17).
- Sanreke Dewi Dkk. (2020). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Lelaki Yang Sangat Mencintai Istrinya Karya Muhammad B. Anggoro*. Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra). Vol. 5 No.3. (Hal 310).
- Satinem. (2019). *Apresiasi Prosa Fiks: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Setyaningsih Rila. (2016) *Studi Semiotik Sikap Humanis-Religius Dalam Trailer Film Ketika Mas Gagah Pergi*. Journal Of Communication. Vol.1, No.1. (Hal 59).
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Suwarno (2014) *Representasi Makna Visual Poster Film Religius (Studi Semiotika Poster Charles S. Pierce Pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa)*. Journal Communication. Volume 5, No 2. (Hal 101).
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Hal 7)
- Wicaksono Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.